

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada saat ini, dalam menjalani kehidupan tentu dibutuhkannya pemahaman mengenai konsep cinta, seringkali persoalan mengenai cinta banyak di artikan secara salah atau pun ambigu sehingga hal tersebut menjadi keliru, cinta tidak selalu mengenai kesenangan, cinta juga berarti kepada siapa kita bersedia patah hati dan juga bahagia di waktu yang bersamaan. Kata cinta memang sangat rumit untuk diartikan, bagaimana cinta ? seperti apa ? apakah cinta itu ? atau mungkin pertanyaan mengenai bagaimana merealisasikan cinta tersebut ? dan masih banyak lagi pertanyaan mengenai cinta.

Gambaran mengenai cinta di kehidupan ini seringkali membuat kita terbuai, orang yang sedang jatuh cinta akan mengorbankan dirinya kepada orang lain, secara umum cinta dianggap sebagai perasaan yang mendalam seperti halnya membagi kesedihan, memberikan perhatian, kepedulian dan segala macam bentuk dari perwujudan yang dirasakan, karenanya cinta dapat membawa berbagai emosi yang kompleks termasuk juga kesedihan dan kegembiraan cinta adalah sakit jiwa yang membahayakan Plato (427-347 SM).

Menurut Erich Fromm bukan hanya memiliki hubungan dengan seseorang cinta merupakan fenomena yang mempengaruhi emosi, perilaku, dan hubungan manusia, dalam konteks psikologi cinta dapat dipelajari dalam perkembangan individu, dalam bidang sosiologi cinta bisa dianalisis dari segi struktur social dan norma-norma yang mempengaruhinya, adapun secara budaya cinta dapat diinterpretasikan berbeda-beda oleh masyarakat luas. Penelitian mengenai konsep cinta sangat penting karena cinta memainkan peran sentral dalam kehidupan manusia.

Cinta merupakan hal yang mengarah pada semua tidak hanya mengarah pada satu orang (Bouti,2022). Manusia merupakan makhluk social yang akan selalu membutuhkan satu sama lain atau yang disebut dengan *simbiosis mutualisme*, dimana hal ini akan saling menguntungkan dan tidak adanya pihak yang merasa tersudutkan ataupun di rugikan sehingga cinta juga termasuk kedalam kategori kebutuhan penting dalam kehidupan manusia (Loka & yulianti 2019)

Konsep cinta merupakan tema utama dalam novel Dilan dia adalah Dilanku tahun 1991, novel merupakan karya sastra yang hingga saat ini masih saja diminati oleh masyarakat, novel juga menjadi salah satu karya sastra yang dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa dan juga Sastra Indonesia lantaran daya komunikasinya yang luas dan daya imajinasinya yang menarik, istilah novel ini berasal dari kata latin *Novellus* yang di turunkan dari kata *Novelis* yang berarti “baru” dikatakan baru karena bila dibandingkan dengan jenis-jenis sastra yang lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain maka novel ini muncul dikemudian (Tarigan 2015 : 167)

Novel merupakan karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang di idealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur interistiknya seperti peristiwa, plot/alur, cerita, tokoh, latar, sudut pandang, semua yang bersifat imajinatif (Nugiyantor 2013:5) Novel yang saat ini masih mencuri perhatian peneliti belakangan ini merupakan novel romantic Dilan : dia adalah Dilanku tahun 1991 novel ini terbit pada 2015 yang merupakan seri pertama Dilan yang terbit oleh penerbit Dar Mizan serial Trilogi Dilan novel fiksi yang ditulis oleh seorang penulis Pidi Baiq.

Dalam ceritanya novel ini menggambarkan romatisme tentang seorang anak remaja (Milea) yang memutar kembali ingatannya saat pertamakali jatuh cinta pada seorang lelaki yang merupakan anggota geng motor (Dilan) yang mana latar belakang dalam cerita ini merupakan tahun 1990an di Buah Batu Bandung. Isi dalam novel ini menyoroti pentingnya komunikasi dan kepercayaan pada suatu hubungan, serta tantangan yang menyertai jatuh cinta untuk pertama kalinya.

Dilan dia adalah Dilanku tahun 1991 menjadi novel remaja populer di Indonesia dengan eksistensialisme Dilan menciptakan fenomena yang dikenal sebagai “Fenomena Dilan” teori cinta Tringular oleh Robert Sternberg digunakan untuk menganalisis jenis cinta dalam novel Dilan dia adalah Dilanku tahun 1991 teori cinta Sternberg yang mengidentifikasi Tiga komponen utama cinta : keintiman (intimacy), komitmen (commitment) dan gairah (passion), dan mendeskripsikan konsep jenis cinta dalam novel Dilan 1991. Berdasarkan penemuan penulis Novel ini juga menjadi representasi dalam kehidupan asmara yang terjadi di masyarakat maka dari itu penulis menjadikan novel Dilan dia adalah Dilanku tahun 1991 ini sebagai objek penelitian.

Cinta remaja antara Dilan dan Milea dipenuhi dengan kepolosan, keceriaan, dan juga konflik yang menyertainya, hubungan ini menggambarkan bahawasannya cinta tidak selalu mudah, Dilan dan Milea melewati berbagai rintangan dan juga pengorbanan untuk menjaga hubungan mereka agar tetap utuh termasuk juga pertarungan fisik dan emosionalnya, meskipun cinta yang di miliki mereka sangat kuat namun konflik dan juga banyak penyesalan yang muncul diantara mereka, konflik mencerminkan bagaimana cinta harus selalu berjalan dengan mulus.

Dalam novelnya Dilan 1991, juga menciptakan rasa nostalgia bagi pembaca dengan menggambarkan tahun 1990 an, hal ini menambahkan kedalaman emosional pada cerita cinta mereka dan menggambarkan pengaruh konteks social pada hubungan cinta, melalui penggambarannya yang kuat mengenai romantisme remaja dan kompleksitas hubungan manusia “Dilan 1991” mampu mengeksplorasi konsep cinta dalam konteks yang menyentuh dan juga menginspirasi bagi pembacanya.

Dengan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Konsep cinta yang terdapat dalam novel Dilan 1991 pada penelitian ini penulis akan mencoba untuk menganalisis jenis cinta yang terkandung dalam “Novel Dilan : dia adalah Dilanku tahun 1991” dan berinisiatif untuk menindak lanjuti penelitian ini dengan judul **“Konsep Cinta Dalam Novel Dilan 1991”**

B. RUMUSAN MASALAH

Pada dasarnya mengenai konsep cinta dalam kehidupan manusia akan disuguhkan dengan berbagai aspek emosional, psikologis dan social yang terkait dengan perasaan kasih sayang, cinta melibatkan perasaan dan kasih sayang terhadap orang lain hal ini yang dicakup dengan rasa empati, dan rasa ingin membuat orang lain Bahagia, namun untuk mencapai pada titik tersebut kira nya ada beberapa hal yang harus di pahami dalam menjalin hubungan dengan manusia karena di dalam kehidupan manusia konsep cinta sangat bervariasi tergantung dengan nilai dan juga pengalaman setiap individu sebab pada dasarnya kehidupan ini berisikan dengan kesia-siaan, penderitaan dan juga kesedihan.

Berdasarkan latar belakang diatas yang menampilkan sekilas mengenai pembahasan objek penelitian dan juga teori yang akan digunakan dalam penelitian, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dan dianalisis dalam Novel “Dilan : dia

adalah Dilanku tahun 1991” menjadi sebuah pertanyaan yang spesifik yang akan menjawab seputar hal berikut :

1. Bagaimana konsep cinta dalam hubungan manusia didefinisikan dan dijelaskan melalui hubungan antara Dilan dan Milea dalam novel “Dilan : dia adalah Dilanku tahun 1991” menurut Pidi Baiq ?
2. Bagaimana konsep cinta dalam novel “Dilan : dia adalah Dilanku tahun 1991” dapat dianalisis dari teori cinta Tringular terutama dalam aspek *intimacy*, *passion* dan *commitment* ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berkesinambungan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tujuan penelitian ini tak akan jauh dari pembahasan mengenai seputar konsep cinta, pembahasannya akan berpusat untuk menjawab seputar hal berikut :

1. Bagaimana konsep cinta didefinisikan dan di jelaskan melalui hubungan antara Dilan dan Milea dalam novel “Dilan dia adalah Dilanku tahun 1991” ?
2. Bagaimana konsep cinta dalam novel “Dilan : dia adalah Dilanku tahun 1991” dapat dianalisis dari teori cinta Tringular terutama dalam aspek *intimacy*, *passion* dan *commitment* ?

D. MANFAAT PENELITIAN

Jika ditinjau dari segi manfaat penelitian, penulis membaginya menjadi dua kategori manfaat berdasarkan pada kebutuhan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memperluas sumber rujukan bagi peneliti-peneliti yang akan membahas mengenai konsep cinta dan juga dapat menjadi sumber pengetahuan bagi khalayak umum yang berkenaan dengan kehidupan asmara.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis penelitian ini memiliki manfaat sebagai salah satu syarat untuk kelulusan jenjang S1, selain dari pada itu manfaat praktis dari penelitian mengenai konsep cinta ini dapat menjadi suatu pedoman untuk memahami kehidupan asmara yang memuakan dan juga membingungkan.

E. KERANGKA PEMIKIRAN

Gambaran mengenai konsep cinta sering kali membuat manusia kebingungan hal tersebut menjadikan sebuah tekanan pada keadaan individu, mengenai kebebasan, rasa tanggung jawab dan juga pencarian makna hidup dalam dunia yang tidak memiliki makna inheren, cinta dapat diinterpretasikan sebagai pengalaman manusiawi yang melibatkan kebebasan individu untuk memilih dan juga memberikan sebuah makna dalam hubungan tersebut.

Dalam hubungan cinta, manusia bebas untuk memilih pasangan hidupnya kemudian menjalani nilai-nilai dan makna yang mereka pilih, pilihan cinta dan juga hubungan romantisme mencerminkan kebebasan dalam menentukan arah hidup dan juga dalam mencari makna dalam konteks eksistensialisme. Seperti halnya teori segitiga cinta Robert Sternberg (2009:6) yang berasumsi bahwa komponen dalam keintiman, hasrat, dan komitmen memainkan peran pentingnya dalam cinta ketiga hal tersebut dianggap sebagai komponen penting pembangun suatu hubungan cinta, tidak hanya itu teori ini juga membahas mengenai sikap dan perilaku individu tersebut.

Untuk menyikapi hal-hal tersebut ada beberapa bahasan mengenai komponen-komponen cinta bagi para filsuf diantaranya sebagai berikut :

1. Pembahasan mengenai cinta dalam tema filsafat menurut para filsuf menjadi topik bahasan yang serius, mendalam dan juga kompleks dalam pemikiran manusia, sebagai contoh para filsuf Yunani kuno menggambarkan cinta sebagai sebuah keinginan untuk mencapai keindahan dan kebijaksanaan, kemudian bagi Nietzsche seorang filsuf Jerman melihat bahwasannya cinta sebagai kekuatan yang bisa memotivasi untuk mencapai potensi tertinggi mereka.
2. Ada pun bahasan cinta bagi Simone de Beauvoir seorang filsuf Prancis menekankan bahwasannya pentingnya kebebasan dalam hubungan cinta, kebebasan disini bermakna untuk memberi ruang bagi pasangan agar dapat tumbuh dan berkembang seraya dengan tetap saling menghargai dan menghormati hal tersebut didukung dengan komunikasi yang terbuka tanpa adanya pengkrangkengan terhadap pasangan, namun realitanya hubungan percintaan tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan keegoisan yang dimiliki oleh individu menjadi suatu hal yang lumrah dalam sebuah hubungan, tergantung bagaimana individu bisa menyikapinya.

3. Konsep cinta bagi Søren Kierkegaard, digambarkan sebagai suatu tindakan pengorbanan, pengorbanan disini merupakan sebuah pengorbanan yang dilakukan untuk kepentingan orang yang dicintainya, terkadang manusia bisa melakukan apa saja untuk orang yang dicintainya, seperti contoh dalam novel Layla dan Majnun, kisah dalam novel tersebut digambarkan bahwa seolah Majnun seperti sebuah lilin yang membakar habis dirinya dengan api Hasrat pada Layla gadis yang membuat Majnun tergilagila.¹
4. Tema cinta dalam pembahasan Erich Fromm dalam bukunya yang berjudul “The Art Of Loving” (1956) yang bertemakan eksistensi manusia menurutnya cinta itu tidak berasal dari luar tetapi berasal dari dalam diri manusia yang kemudian berkembang sebagai bentuk dari penghubung antara dirinya dengan orang lain.² Erich Fromm memulai dengan pertanyaan apa yang menjadi kebutuhan mendasar manusia? kemudian dia menjawab bahwa kebutuhan manusia ialah penyatuan dalam kata lain manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan orang lain agar tidak merasa hidup dalam ketersendirian dan juga kesunyian. Fromm juga mengatakan bahwa cinta merupakan sebuah seni, seni yang membutuhkan proses di dalamnya tidak hanya dengan teori semata cinta juga memerlukan praktik, cinta merupakan kekuatan yang aktif tetapi kadangkala manusia selalu ingin dicintai tanpa sadar bahwa cinta juga berarti hubungan timbal balik sebab cinta tidak berjalan dua arah melainkan satu arah yang sama³

Teori cinta dibagi ke dalam tiga komponen, yakni kedekatan, Hasrat dan juga komitmen, Sternberg merangkumnya dalam bentuk segitiga yang dikenal dengan segitiga cinta Sternberg, komunikasi intens, perasaan ingin membahagiakan pasangan, menjadi support system untuk pasangan dan juga sikap menghargai pasangan termasuk kedalam komponen ke intiman, tipe-tipe cinta bagi Sternberg ada *Non Love*, *Liking*, *Infatuation*, *Empty Love*, *Romantic Love*, *Companionate Love*, *Fatuous Love*, dan *Consummate Love*.

Tema konsep cinta diatas hal disampaikan sebagaimana dengan realitas yang terjadi dalam kehidupan manusia, berbicara mengenai cinta tidak akan ada habisnya, sebab apa bila di simpulkan secara singkat cinta merupakan sebuah kebutuhan biologis manusia, cinta juga berangkat dari bagaimana pengalaman individu

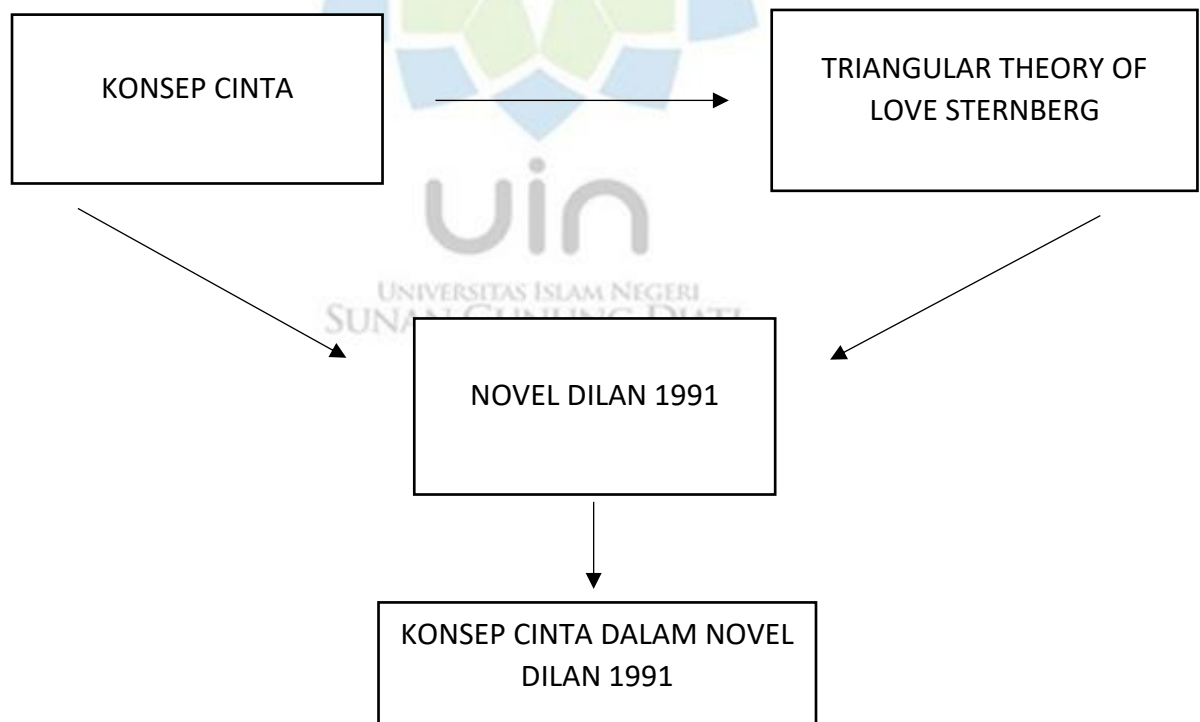
¹ Layla & Majnun: Kisah Cinta Klasik dari Negeri Timur

² Erich Fromm Art Of Loving, Terj. Syarif, Alielha (Jakarta: Freshbook, 2002), hlm.15

³ Erich Fromm Art Of Loving, Terj. Syarif, Alielha (Jakarta: Freshbook, 2002), hlm.9

menyikapi mengenai cinta nya masing-masing. Terkadang manusia salah mengartikan bagaimana cinta tumbuh hal tersebut terjadi karena adanya sikap egois dalam diri manusia, bila di telaah lebih jauh manusia merupakan makhluk hidup yang unik, emosional, memiliki kemampuan untuk berfikir abstrak sehingga manusia bisa belajar dari pengalamannya, serta membuat keputusan berdasarkan pemikiran masa lalu, merencanakan masa depan dan memiliki kemampuan untuk berkhayal.⁴

Dari apa yang telah disampaikan mengenai tema konsep cinta dan juga mengenai manusia diatas penulis mencoba menelaah mengenai pembahasan konsep cinta, lewat novel Dilan 1991 sebab cinta memiliki banyak bentuk dan dapat terjadi dalam berbagai jenis hubungan, seperti cinta romantic, cinta keluarga dan juga persahabatan, hal tersebut merupakan bagian penting dari pengalaman manusia dan peran yang besar dalam kebahagiaan dan kesejahteraan emosional manusia. Penulis membuat alur pemikiran agar mempermudah pembaca dalam memahami konsep cinta sebagai berikut :



Tabel 1.1

⁴ Filsafat Manusia, Yogyakarta : Kanisius. 2018

F. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini penulis melakukan tinjauan Pustaka dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, skripsi, dan juga buku yang juga memiliki focus bahasan yang sama, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang diantaranya sebagai berikut :

1. Karya tulis ilmiah yang berjudul “ Gaya Percintaan Remaja Dalam Novel Dilan : Dia adalah Dilanku Tahun 1991 Karya Pidi Baiq” Tinjauan sosiologi sastra karya Shilfina Fauzia, Laura Andri Retro Martini, Khothibul Umam, Fakultas ilmu budaya, Universitas Diponegoro Semarang Indonesia, yang membahas mengenai gaya pacarana anak tahun 90 an dengan menggunakan teori konsep cinta ala Erich Fromm, dalam karya tulis ini persamaan dengan penulis yakni sama-sama menggunakan novel Dilan 1991 sebagai bahan untuk menjadi bahasan dalam penelitian.
2. Jurnal ilmiah yang berjudul “Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Dilan, Dia adalah Dilan ku Tahun 1991 Karya Pidi Baiq” Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram Indonesia, penelitian ini membahas mengenai konflik yang ada dalam kisah cinta Dilan 1991 yaitu untuk menentukan id, ego dan super ego yang ada dalam tokoh Milea seperti halnya saat Milea mengambil keputusannya dalam penyelesaian masalah dengan Dilan, penulis mengambil ada beberapa kesamaan dalam jurnal ilmiah ini seperti halnya gambaran upaya penaklukan yang dilakukan oleh Milea kepada Dilan sebagai bentuk cinta dan rasa kasih sayang.
3. Jurnal ilmiah yang berjudul “Segitiga Cinta Dalam Film Dilan 1991, Arahkan Pidi Baiq dan Fajar Bustomi (Kajian Triangular Theory Of Love Robert J Sternberg)” karya Muhammad rio firmansyah jurusan Bahasa dan sastra Indonesia fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Surabaya, dalam karya jurnal ilmiah ini membahas bagaimana bentuk ke intiman, Hasrat dan juga jenis cinta yang ada dalam film Dilan 1991, kemudian penulis mengambil beberapa teori yang di kemukakan dalam karya Jurnal ilmiah tersebut, seperti halnya untuk menganalisa konsep cinta dalam novel Dilan 1991.
4. Skripsi yang berjudul “Pesan Moral Dalam Film Dilan 1990 : Analisis Semiotic Roland Barthes” karya Indi Latifatur Rosyida, UIN sunan ampel Surabaya Fakultas Dakwah Komunikasi, Program studi Komunikasi dan penyiar islam, persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan Semiotika Roland Barthes dalam Teknik pengumpulan data dalam menganalisis tanda-tanda yang terdapat dalam novel dilan upaya mempertegas dialog yang ada dalam novel tersebut.

5. Jurnal Ilmiah yang berjudul “Representasi Romantisme Dalam Novel Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq” Karya Sinta Aldela Rizal, Univesitas Riau, Dalam karyanya membahas mengenai romantisme yang diungkapkan oleh tokoh utama dalam melupakan Bahasa cinta dan kasih sayang dalam alur cerita novel dilan 1991, persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menyinggung mengenai keromantisan yang ada dalam novel dilan 1991.

G. SISTEMATIKA KEPENULISAN

Agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis penulis akan mengklasifikasikan hasil penelitian ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada pendahuluan akan berisikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan juga manfaat penelitian, kerangka penelitian, hasil penelitian terdahulu atau tinjauan Pustaka, metodologi penelitian serta sistematika penulisan hasil penelitian, bab ini juga merupakan bagian yang akan menjadi usulan dalam proposal penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab dua merupakan landasan teori, yang mana dalam bab ini akan membahas mengenai teori yang akan penulis gunakan dalam penelitian terhadap “Novel Dilan, Dia adalah Dilanku Tahun 1991” adapun cakupan bahasannya meliputi a) definisi dari konsep cinta dan b). cara memahami bagaimana konsep cinta dalam novel Dilan 1991 dengan mengacu pada teori konsep cinta dari Robert J Sternberg.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Literature review dan adapun teknik dari pengumpulan data penelitian menggunakan semiotika sebagai alat untuk memahami data atau dialog dalam novel Dilan 1991 kemudian peneliti menganalisisnya kembali dalam teori triangular of love Robert J Sternberg agar dapat memperjelas konsep cinta seperti apa yang ada dalam novel Dilan1991.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan berisikan hasil penelitian bagaimana konsep cinta dalam novel “Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1991” dan merelasikannya dengan teori dari Triangular of love Robert J Sternberg. Analisis dari hasil penelitian akan dibahas secara terperinci dalam bab ini.

BAB V : PENUTUPAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari hasil penelitian, akan berisikan kesimpulan dari penelitian dan juga berisi saran mengenai pembahasan yang sudah penulis jabarkan, serta pada bab ini juga akan berisi lampiran yang menjadi referensi penulis.

